

PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA UMKM IWAPI RANTING SAWANGAN

Suharyati¹, Tati Handayani², Kery Utami³

¹Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jakarta

Email: suharyati@upnvj.ac.id

²Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jakarta

Email: tatihandayani@upnvj.ac.id

³Jurusan Manajemen, UPN Veteran Jakarta

Email: keryutami@gmail.com

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have a significant role in the Indonesian economy. According to Bappenas, MSMEs play an important role in providing employment, contributing to the country's GDP, and providing a safety net for low-income people to engage in productive economic activities. Given the significant role of MSMEs in the Indonesian economy, their empowerment is very important. However, MSMEs in the Sawangan Permai area face several problems, including low performance, a lack of an entrepreneurial mindset, and inadequate business planning. To overcome this problem, community service activities were carried out for 27 MSMEs assisted by IWAPI Sawangan branch in the form of empowering MSMEs through the application of an entrepreneurial mindset and business planning as an effort to improve MSME performance, as well as providing training in making quality aloe vera-based beverage products. The main objective of this community service activity is to empower a group of MSMEs in the micro sector by increasing their entrepreneurial mindset and business planning to be more innovative, proactive, risk-taking and competitive. From the results of the test given in the form of a questionnaire, the knowledge and skills of the partners in applying the entrepreneurial mindset were 86.0%, an understanding of business planning was 85.5%, an understanding of social media marketing was 70.4%, and increased knowledge and skills in make innovative and quality products by 76.3%. The results of this community service greatly contribute to efforts to improve the performance of IWAPI-assisted MSMEs in the Sawangan area.

Keywords: Entrepreneurial Mindset; Business Plan; SMEs Performance

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia. Menurut Bappenas, UMKM berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja, berkontribusi terhadap PDB negara, dan menyediakan jaring pengaman bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Mengingat peran UMKM yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, pemberdayaan mereka menjadi sangat penting. Namun, UMKM di wilayah Sawangan Permai menghadapi beberapa masalah, antara lain kinerja yang masih rendah, pola pikir kewirausahaan yang kurang, dan perencanaan bisnis yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap 27 UMKM binaan IWAPI ranting Sawangan berupa pemberdayaan UMKM melalui penerapan pola pikir kewirausahaan dan perencanaan usaha sebagai upaya meningkatkan kinerja UMKM, serta memberikan pelatihan pembuatan produk minuman berbahan dasar lidah buaya yang berkualitas. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan sekelompok UMKM sektor mikro dengan meningkatkan pola pikir kewirausahaan dan perencanaan usaha yang lebih inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, dan kompetitif. Dari hasil test yang diberikan berupa kuesioner, menghasilkan pengetahuan dan keterampilan para mitra dalam menerapkan pola pikir wirausaha sebesar 86,0%, pemahaman mengenai perencanaan bisnis sebesar 85,5% pemahaman mengenai pemasaran media sosial 70,4%, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk yang inovatif dan berkualitas sebesar 76,3%. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini sangat berkontribusi dalam upaya peningkatan kinerja UMKM binaan IWAPI di wilayah Sawangan.

Keywords: Pola Pikir Kewirausahaan; Perencanaan Usaha; Kinerja UMKM

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Bappenas, peran UMKM adalah memperluas kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyediakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif, (Putri, 2019).



Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang semakin meningkat, UMKM dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi resesi jika pemanfaatannya dapat dioptimalkan. UMKM telah terbukti menjadi bisnis yang mampu bertahan selama masa-masa sulit, seperti pada krisis tahun 1998 dan juga saat pandemi Covid-19. UMKM berperan sebagai garda terdepan yang dapat bertahan dan memberikan jalan keluar dalam menghadapi masalah ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta unit. Rinciannya, terdapat 63,4 juta unit usaha mikro, 783,1 ribu unit usaha kecil, dan 60,7 ribu unit usaha menengah. UMKM juga telah berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. (smesco, 2023).

Pandemi Covid-19, yang melanda dunia termasuk Indonesia, memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Namun, di sisi lain, pandemi juga memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha yang berupaya keras untuk menjaga kelangsungan usahanya dengan melakukan inovasi. Sejak Maret 2020, pandemi ini telah menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, terlihat dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencatatkan angka negatif sebesar 2,07%, (Aeni, 2022). Covid-19 telah menyebabkan kontraksi dalam perekonomian Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani, di mana laju pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2020 mencatatkan angka negatif sebesar 2,07%. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kontraksi ekonomi pada tingkat yang sedang akibat dampak pandemi Covid-19, namun di Indonesia tidak seburuk seperti yang dialami oleh negara-negara tetangga, (Acer, 2021).

Pola pikir kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, berdasarkan penelitian Jemal, (2021). Faktor-faktor seperti mencari peluang, kreativitas, inovasi, mengambil risiko, proaktif, dan kewaspadaan dalam mengambil tindakan menjadi indikator penting. Untuk meningkatkan kinerja UMKM, diperlukan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dengan pola pikir kewirausahaan melalui pelatihan dan program kewirausahaan. Pemerintah, dunia industri, dan perguruan tinggi perlu memberikan prioritas pada individu yang terlibat dalam usaha kewirausahaan dan menyediakan keterampilan kewirausahaan yang penting untuk kesuksesan mereka.

Selain itu, penelitian Fitrianiingsih et al., (2022), menunjukkan bahwa rencana bisnis yang mewakili ketahanan UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan. Meskipun pemasaran digital juga memberikan dampak positif, dampaknya tidak terlalu signifikan. Dalam mengembangkan bisnis, penting bagi pengusaha untuk menggunakan analisis sebagai panduan yang progresif, sejalan dengan temuan Lévesque & Stephan, (2019). Nabi & Lin, (2013) juga menekankan pentingnya memiliki rencana bisnis yang telah melalui analisis yang matang untuk mencapai tujuan UMKM.

Kota Depok memiliki komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan jumlah pelaku UMKM, guna mendorong perkembangan ekonomi di kota tersebut. Saat ini, terdapat sekitar 2.385 pelaku usaha mikro di Depok yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memajukan kota, seperti mengurangi tingkat pengangguran. Dalam upaya meningkatkan kualitas produk UMKM, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan (DKUM) Kota Depok mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pelaku usaha sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, (Rasty, 2019).

Kelurahan Sawangan Baru, yang merupakan bagian dari kecamatan Sawangan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.693 jiwa dengan luas wilayah 2,16 km² dan kepadatan penduduk 8.191 jiwa/km². Terdapat sebanyak 1.150 pengusaha wiraswasta/UMKM di wilayah tersebut. Mitra sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Sawangan Permai, Kelurahan Sawangan Baru, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, yang terdiri dari 40 orang pelaku UMKM IWAPI yang memerlukan pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen kewirausahaan dan pemasaran produk sebagai upaya meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Berdasarkan fenomena tersebut, UMKM terbukti dapat bertahan saat terjadi krisis. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan UMKM. Namun, mitra sasaran di wilayah Sawangan Permai menghadapi beberapa masalah, seperti kinerja UMKM yang belum optimal dalam pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan kemampuan keuangan yang minim. Selain itu, usaha yang dijalankan masih bersifat kekeluargaan dan belum memiliki pola pikir kewirausahaan yang berorientasi pada otonomi, inovasi, proaktif, agresivitas kompetitif, dan pengambilan risiko, (Lumpkin & Dess, 1996), (Covin & Wales, 2018). Hal ini menyebabkan lambatnya pertumbuhan penjualan. Perencanaan usaha yang realistis dan matang juga belum dilakukan sehingga tidak diketahui laba riil yang diperoleh. Studi yang dilakukan oleh Haviernikova, (2021) mengungkapkan bahwa perusahaan kecil dan menengah di Slovakia menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan manajemen kinerja bisnis yang efektif. Kendala-kendala tersebut termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang manajemen kinerja, dan kesulitan dalam mengukur dan mengelola kinerja bisnis. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini merekomendasikan analisis dan perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh perusahaan. Dalam tahap ini, perusahaan harus melakukan analisis tujuan bisnis, menetapkan indikator kinerja yang relevan, dan merencanakan strategi implementasi yang sesuai.

Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah meningkatkan pengetahuan mereka tentang pola pikir kewirausahaan, memperbaiki manajemen usaha dengan membuat perencanaan usaha yang matang, meningkatkan pengetahuan mereka tentang strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial, dan memberikan keterampilan membuat produk berkualitas dengan makanan/minuman olahan lidah buaya. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan UMKM sektor mikro agar memiliki pola pikir kewirausahaan yang mandiri, inovatif, proaktif, berani mengambil risiko, dan kompetitif. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan usaha yang dapat mendorong kinerja UMKM setelah pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan terhadap mitra, (Rauch, 2013)

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pelatihan mengenai penerapan pola pikir kewirausahaan, perencanaan usaha, pemasaran media sosial, serta praktik membuat produk inovatif. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan ceramah mengenai pola pikir kewirausahaan, perencanaan usaha, dan pemasaran media sosial beserta penerapannya kepada 27 pelaku UMKM binaan IWAPI. Ceramah dilakukan secara tatap muka (luring). Untuk melaksanakan persiapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dibutuhkan langkah-langkah kerja yang dapat mempermudah pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut. Prosedur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1.

Prosedur kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat

TAHAP	KEGIATAN	INDIKATOR
I	a. Memberikan pemahaman Pola pikir kewirausahaan	Dilakukan test untuk menilai pencapaian pemahaman materi > 70 %
	b. Memberikan pemahaman dan pelatihan perencanaan usaha	Dilakukan test untuk menilai pencapaian pemahaman materi > 70 %
	c. Memberikan pemahaman dan pelatihan pemasaran melalui media sosial	Dilakukan test untuk menilai pencapaian pemahaman materi > 65 %
II	Praktek membuat produk inovatif dan berkualitas berupa minuman lidah buaya	Dilakukan test untuk menilai pencapaian pemahaman materi > 65 %

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan beberapa tahap. Tahap pertama, mengurus perijinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra. Selanjutnya, tahap kedua, melakukan studi lapangan untuk memahami masalah-masalah yang menjadi prioritas bagi mitra. Tahap ketiga, mempelajari pengaruh budaya lokal terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Tahap terakhir, berkolaborasi dengan IWAPI ranting Sawangan Kota Depok untuk menjalankan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi atas masalah-masalah prioritas yang dihadapi oleh mitra.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa tindakan. Pertama, disediakan peralatan dan handout kepada peserta dan tim pelaksana. Kedua, materi berupa pemahaman dan pelatihan tentang pola pikir kewirausahaan, perencanaan usaha, dan pemasaran media sosial disampaikan melalui metode ceramah. Ketiga, dilakukan praktik dalam membuat perencanaan usaha, mengelola media sosial, serta menciptakan produk inovatif berkualitas. Terakhir, diberikan himbauan kepada pelaku usaha mikro agar memanfaatkan berbagai media sosial untuk memasarkan produk mereka.

Pada tahap akhir, beberapa langkah dilakukan. Pertama, dibuat laporan mengenai hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kedua, dilakukan pemantauan terhadap kelanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat oleh mitra. Terakhir, laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dipublikasikan agar dapat bermanfaat sebagai informasi, terutama bagi pelaku usaha mikro dan masyarakat secara umum.

Partisipasi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat meliputi tahap awal hingga tahap akhir. Pada tahap awal, mitra berpartisipasi dengan memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi, memberikan izin untuk melakukan studi lapangan di wilayah mitra, dan menandatangani perizinan program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, mitra turut membantu dalam mengarahkan peserta untuk mengikuti pelatihan dan pembekalan dengan seksama. Sementara itu, pada tahap akhir, mitra memberikan izin kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta untuk memantau kelanjutan program di mitra.

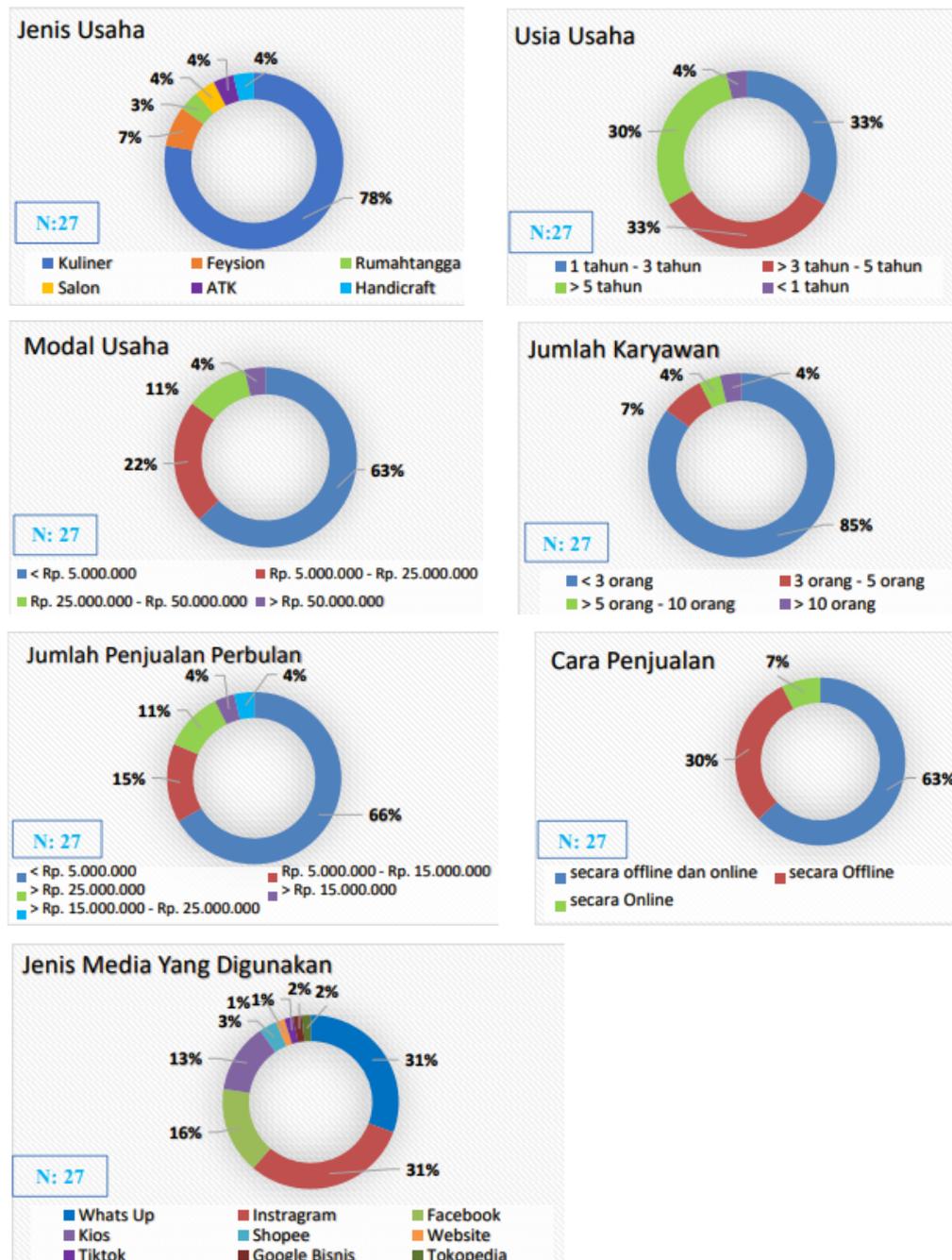
Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilakukan melalui test yang dilaksanakan pada akhir program dengan melibatkan mitra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan mitra berdasarkan materi yang disampaikan melalui teori dan praktik. Selain itu, keberlanjutan program juga akan dipantau dengan meminta informasi mengenai penerapan materi-materi yang diberikan dan dampaknya terhadap kinerja mitra. Peningkatan kinerja mitra dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, jumlah pelanggan, dan laba, serta aktivitas pemasaran melalui media sosial. Dengan demikian, partisipasi aktif mitra menjadi

sangat penting dalam mencapai keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2.

Profil peserta pengabdian kepada masyarakat, sumber: dokumentasi pribadi



Berdasarkan data profil peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terlihat pada Gambar 2. mengindikasikan bahwa mayoritas dari 27 usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bergerak dalam bidang kuliner sebesar 77,8%, diikuti oleh Fesyen, Rumahtangga, Salon, Alat tulis kantor, dan Handicraft. Dalam hal usia usaha, sebesar 33,3% berumur 1-3 tahun, diikuti oleh usia usaha lebih dari 3-5 tahun dan lebih dari 5 tahun masing-masing sebesar 33,3% dan 29,6%. Lebih dari separuh UMKM, yaitu 63,0%, memiliki modal usaha kurang dari



Rp.5.000.000,-, sedangkan hanya 3,7% yang memiliki modal usaha lebih dari Rp. 50.000.000.- Mayoritas UMKM yaitu 85,2% memiliki jumlah karyawan kurang dari 3 orang.

Dalam hal penjualan, sebanyak 66,7% dari total penjualan berada pada kategori penjualan kurang dari Rp. 5.000.000.- per bulan. Sebanyak 63,0% atau 17 UMKM melakukan penjualan secara offline dan online (hybrid). Media online yang digunakan untuk penjualan adalah Instagram, Whats Up, dan Facebook dengan kombinasi masing-masing sebesar 29,6%, 22,2%, dan 11,1%. Sedangkan penjualan secara offline (Kios) sebesar 18,5%. Jenis media sosial yang paling banyak digunakan untuk penjualan adalah Whats Up dan Instagram, masing-masing dengan persentase sebesar 70,4% dan 37,0%.

Dalam perhitungan frekuensi distribusi, pengukuran butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert: bobot 5 untuk jawaban Sangat Paham, bobot 4 untuk jawaban Paham, bobot 3 untuk jawaban Ragu-Ragu, bobot 2 untuk jawaban Tidak Paham dan bobot1 untuk jawaban Sangat Tidak Paham. Selain itu tiap butir pertanyaan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk tiap variabel, dengan menggunakan alat bantu SPSS 23.

Hasil Uji Validitas menunjukkan, tiap butir pertanyaan Valid dimana nilainya lebih besar dari r tabel ($df = N-2$ \square $df 25 = 0.3233$ pada alpha 5%). Sedangkan untuk uji Reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha: Pola Pikir Kewirausahaan 0,861; Perencanaan Usaha 0,841; Praktek Pembuatan Produk 0,761. Nilai reliabilitas menurut Sugiyono, 2014 adalah $0,60 \leq r < 0,80$: Reliabel dan $0,80 \leq r < 1,00$: Sangat Reliabel. Dengan demikian variable Pola Pikir Kewirausahaan: Sangat Reliabel; Perencanaan Usaha: Sangat Reliabel; Praktek Pembuatan Produk adalah Reliabel. Sedangkan perhitungan distribusi frekuensi, sebagai berikut: Nilai Tertinggi: $(5 \times 27 = 135)$; Nilai Terendah: $(1 \times 27 = 27)$; Range: $(135-27)/5 = 22$, maka untuk nilai Sangat Paham: 115,1 - 135; Paham: 93,1 - 115; Ragu-Ragu: 71,1 - 93; Tidak Paham: 49,1 - 71 dan Sangat Tidak Paham: 27 - 49.

Tabel 2.

Pemahaman Peserta Mengenai Pola Pikir Kewirausahaan, Sumber: Data diolah

No Butir	Frekuensi Jawaban					Jumlah	Persentasi
	1	2	3	4	5		
Q1	0	0	0	11	16	124	91,9%
Q2	0	0	0	16	11	119	88,1%
Q3	0	0	5	16	6	109	80,7%
Q4	0	1	4	13	9	111	82,2%
Q5	0	0	2	15	10	116	85,9%
Q6	0	0	2	16	9	115	85,2%
Q7	0	0	2	12	13	119	88,1%
Q8	0	0	4	11	12	116	85,9%
Jumlah	0	2	57	440	430	929	86,0%
						116	

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat untuk mengukur pemahaman mengenai materi pola pikir kewirausahaan seperti yang terlihat pada Tabel 2, didapatkan hasil sebesar 86% dan berada pada skala penilaian 116: Sangat Paham. Hal ini membuktikan bahwa peserta sangat memahami materi pola pikir kewirausahaan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peserta, yaitu pelaku UMKM, dapat menerapkan pola pikir kewirausahaan dalam kegiatan usahanya.

Tabel 3.

Pemahaman Peserta Mengenai Perencanaan Usaha, Sumber: Data diolah

No Butir	Frekuensi Jawaban					Jumlah	Persentasi
	1	2	3	4	5		
Q9	0	0	2	12	13	119	88,1%
Q10	0	1	2	14	10	114	84,4%
Q11	0	1	4	14	8	110	81,5%
Q12	0	0	4	17	6	110	81,5%
Q13	0	0	0	11	16	124	91,9%
Q14	0	0	2	13	12	118	87,4%
Q15	0	0	3	13	11	116	85,9%
Q16	0	1	4	12	10	112	83,0%
Jumlah	0	3	21	106	86	923	85,5%
						115	

Hasil kuesioner mengenai pemahaman Perencanaan Usaha yang ditunjukkan pada Tabel 3, menunjukkan hasil sebesar 85,5% dan berada pada skala penilaian 115: Paham. Hal ini membuktikan bahwa peserta memahami materi Perencanaan Usaha. Dengan demikian, diharapkan bahwa peserta, yaitu pelaku UMKM, dapat menerapkan Perencanaan Usaha dalam kegiatan usahanya.

Tabel 4.

Pemahaman Peserta Mengenai Praktek Membuat Produk Inovatif, Sumber: Data diolah

No Butir	Frekuensi Jawaban					Jumlah	Persentasi
	1	2	3	4	5		
Q17	0	0	0	7	20	128	94,8%
Q18	0	0	0	7	20	128	94,8%
Jumlah	0	0	0	56	200	256	94,8%
						128	

Sementara itu, hasil kuesioner mengenai pemahaman terhadap Praktek Membuat Produk Inovatif yang terlihat pada Tabel 4, menunjukkan hasil sebesar 94,8% dan berada pada skala penilaian 128: Sangat Paham. Hal ini membuktikan bahwa peserta sangat memahami Praktek Membuat Produk Inovatif. Oleh karena itu, diharapkan bahwa peserta, yaitu pelaku UMKM, dapat menerapkan Praktek Membuat Produk Inovatif dalam kegiatan usahanya.

Gambar 3.

Foto kegiatan abdimas, sumber: dokumentasi pribadi

Foto Kegiatan PkM-IWAPI ranting Sawangan



Sambutan Ketua Iwapi Ranting Sawangan,
ibu Lejar Tri Ayunita



Pemberian Materi Kewirausahaan oleh
Suharyati, SE, MM



Peserta Mengikuti Ceramah
Kewirausahaan



Foto Bersama Tim Abdimas dan Peserta



Kegiatan Praktek Kewirausahaan,
membuat minuman lidah buaya



Foto Bersama Tim Abdimas Dosen dan
Mahasiswa



Produk-produk UMKM binaan Iwapi
Sawangan



Produk-produk UMKM berupa bahan
olahan Blimbing

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat kepada pelaku UMKM binaan IWAPI ranting Sawangan yaitu mayoritas dari 27 pelaku UMKM bergerak dalam usaha kuliner, diikuti oleh Fesyen, Rumahtangga, Salon, Alat tulis kantor, dan Handicraft. Sebagian besar usaha berumur 1-3 tahun, dengan modal usaha kurang dari Rp.5.000.000,- dan jumlah karyawan kurang dari 3 orang. Total penjualan terbanyak berada pada kategori penjualan kurang dari Rp.5.000.000,- perbulan, penjualan terbanyak dilakukan secara offline dan online (hybrid). Whatsapp dan Instagram adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan sebagai media penjualan online.

Pemahaman mengenai teori dan praktek yang diberikan memberikan hasil yang memuaskan terlihat dari hasil jawaban peserta terhadap tes yang diberikan. Peserta sangat antusias dalam menerima materi yang diberikan. Dengan demikian dapat disarankan bahwa pelaku UMKM binaan IWAPI ranting Sawangan ini perlu lebih sering diberikan pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan, agar penjualan dapat lebih meningkat dari omset yang diterima saat ini.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan UPN Veteran Jakarta atas dukungannya yang luar biasa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Pola Pikir Kewirausahaan dan Perencanaan Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja UMKM". Kami menyadari pentingnya fasilitas dan sumber daya universitas dalam keberhasilan kegiatan tri darma ini. Tak lupa, kami juga merasa bangga menjadi bagian dari UPN Veteran Jakarta dan memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas komitmen universitas dalam mendukung program pengabdian masyarakat. Kami berharap dukungan dari universitas dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih yang tulus dan harapan agar dukungan dan kerjasama dapat berkelanjutan.

REFERENSI

- Acer. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. <https://commercial.acerid.com/support/articles/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-perekonomian-indonesia/>
- Aeni, S. N. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Ekonom. In *katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/62130e3d98f90/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi>
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2018). *Crafting High-Impact Entrepreneurial Orientation Research : Some Suggested Guidelines*. <https://doi.org/10.1177/1042258718773181>
- Fitrianingsih, Y., Sebayang, K. D. A., & Mukhtar, S. (2022). *Pengaruh Business Plan Dan Digital Marketing Terhadap Ketahanan Umkm Pasca Pandemi Di Jakarta Timur*. 1(2), 152–170.
- Haviernikova, K. (2021). *Business Performance Management in Small and Medium-Sized Enterprises in the Slovak Republic : An Integrated Three-Phase-Framework for Business Performance Management in Small and Medium-Sized Enterprises in the Slovak Republic : An Integrated Three-Phase-Framework for Implementation*. 1. <https://doi.org/10.7441/joc.2021.01.03>
- Jemal, S. (2021). *Effect Of Entrepreneurial Mindset And Entrepreneurial Competence On Performance Of Small And Medium Enterprise , Effect Of Entrepreneurial Mindset And Entrepreneurial Competence On Performance Of Small And Medium Enterprise , Evidence From. January*. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v2i7.197>
- Lévesque, M., & Stephan, U. (2019). *It ' s Time We Talk About Time in Entrepreneurship*. 1–22. <https://doi.org/10.1177/1042258719839711>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). *Linking Two Dimensions Of Entrepreneurial Orientation To Firm Performance : The Moderating Role Of Environment And Industry Life Cycle*. 9026(00), 429–451.
- Nabi, G., & Lin, F. (2013). *Considering business start-up in recession time The role of risk perception and economic*. 19(6), 633–655. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2012-0107>
- Putri, A. S. (2019, December 20). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Rasty, R. (2019). *No Title*. MNEWS.Co.Id. <https://mnews.co.id/read/berita-lainnya/pemkot-berharap-umkm-bisa-memajukan-ekonomi-depok/>
- Rauch, A. (2013). *ORE Open Research Exeter*.
- smesco. (2023). *Peran UMKM Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023*. <https://smesco.go.id/berita/peran-umkm-dalam-resesi-2023>